

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), SAK EMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berdiri sendiri dan bisa digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM menjelaskan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya maka dari itu untuk bisa menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus bisa memisahkan atau mampu mengklasifikasi kekayaan dari hasil usaha dengan kekayaan pribadi pemilik, dan antara suatu entitas dengan entitas lainnya. Dibandingkan SAK lainnya, SAK EMKM termasuk kedalam standar yang dibuat sederhana sebab di dalamnya mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dengan dasar pengukurannya menggunakan biaya historis untuk tujuan EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sejumlah biaya perolehannya. Entitas harus mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan ditetapkan haruskah berdasarkan SAK EMKM atau SAK lainnya dengan mencermati keuntungan dan kemudahan yang ditawarkan oleh SAK EMKM serta kebutuhan data pengguna laporan keuangan entitas tersebut. SAK EMKM berlaku efektif per 1 Januari 2018. Menurut SAK EMKM (2016) pada Kebijakan Akuntansi diantaranya:

1. Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengakuan unsur-unsur laporan keuangan adalah proses pembuatan suatu akun pada laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan mencakup manfaat ekonomi yang terikat dengan akun tersebut dapat dipastikan akan mengalir kedalam maupun keluar dari entitas. Pengkajian derajat ketidakpastian yang melekat pada aliran manfaat ekonomi

masa depan dilaksanakan atas dasar bukti yang terikat dengan keadaan yang tersedia pada akhir periode pelaporan dalam penyusunan laporan keuangan.

2. Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran merupakan proses penentuan total uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban pada laporan keuangan. Dalam pengukuran unsur laporan keuangan pada SAK EMKM merupakan biaya historis. Biaya historis pada aset ialah sejumlah total kas atau setara dengan kas yang dibayarkan untuk mendapatkan aset tersebut saat perolehan. Biaya historis pada liabilitas ialah sejumlah total kas atau setara dengan kas yang diterima atau total kas yang diestimasi akan dibayarkan agar memenuhi liabilitas untuk mewujudkan usaha normal.

3. Penyajian Wajar Laporan Keuangan

Penyajian wajar mewajibkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan keadaan lain yang sesuai dengan definisi serta kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan atau pendapatan, dan beban. Penyajian wajar laporan keuangan mewajibkan entitas untuk memberi informasi agar dapat mencapai tujuan, diantaranya:

- a. Relevan: data yang dihasilkan bisa dimanfaatkan oleh penggunanya untuk proses pengambilan keputusan
- b. Representasi: data yang ditampilkan dengan tepat atau seperti yang seharusnya ditampilkan dan bebas dari kesalahan material (salah saji) serta bias.
- c. Keterbandingan: data yang didapatkan dari laporan keuangan entitas bisa dibandingkan dengan periode lainnya atau antar periode untuk mengidentifikasi kecondongan posisi dan kinerja keuangan. Data pada laporan keuangan entitas juga bisa dibandingkan dengan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d. Keterpahaman: data yang didapatkan harus dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diperkirakan memiliki wawasan yang memadai dan keinginan untuk mempelajari data tersebut dengan kegigihan yang sewajarnya.

2.1.1 Kesiapan Penerapan Standar Akuntansi

Kesiapan penerapan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Indianty (2018) terkait kesiapan penerapan standar akuntansi yang dilihat dan dinilai dari indikatornya yaitu sumber daya manusia, sarana pendukung dan komitmen organisasi. Menurut Ferine & Sembiring (2018) Sumber Daya Manusia (SDM) adalah faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya dimana manusia merupakan faktor strategis dalam semua kegiatan pada entitas/institusi dan untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukannya pengendalian untuk Sumber daya manusia. Usaha mikro dan kecil diharapkan dapat berkembang menjadi usaha skala menengah maupun besar maka dari itu perlu dilakukan kegiatan pengembangan pada usaha mikro dan kecil lewat pemberdayaan dari pemerintah dan masyarakat secara menyeluruh, seperti yang terdapat pada definisi pembinaan dan pengembangan usaha kecil pada PP No. 32 tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil, yaitu: Pembinaan dan pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah.

Menurut Norfaliza pada penelitian Indianty (2018) perangkat pendukung merupakan seperangkat alat-alat tambahan yang berfungsi untuk membantu seseorang, kelompok, maupun organisasi dalam mencapai sebuah tujuan. Sarana pendukung adalah seperangkat alat untuk mendukung terlaksananya kegiatan atau pekerjaan seperti *hardware*, *software*, dan lainnya.

Menurut Samsuddin (2018) Komitmen organisasi adalah semua perasaan dan sikap karyawan (penerimaan individu) terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan organisasi di mana mereka bekerja termasuk pada pekerjaan mereka, yang dapat dilihat dari kemauan untuk tetap mempertahankan organisasi atau tekad bulat untuk mencapai tujuan organisasi, keterlibatan yang aktif dalam mengerjakan tujuan organisasi dan loyalitas tinggi pada organisasi. Secara singkatnya komitmen organisasi adalah sikap karyawan terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan

organisasi di mana mereka bekerja, terkait dalam suatu wadah untuk mencapai tujuan bersama.

2.1.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pemerintah memberikan kepedulian khusus untuk UMKM dikarenakan UMKM merupakan landasan hidup terbesar rakyat Indonesia. UMKM adalah suatu kelompok usaha dalam masyarakat dengan jumlah terbanyak dan sudah terbukti mampu menghadapi berbagai krisis perekonomian yang terjadi di Indonesia. Terbentuknya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM di dalamnya terdapat kriteria yang bisa dipergunakan untuk menjelaskan pengertian dan kriteria UMKM. Bahkan beberapa lembaga ataupun instansi pemerintah memberikan pengertian maupun penjelasan tersendiri mengenai UMKM seperti Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Keputusan Menteri Keuangan No 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994.

Bentuk UMKM bisa berbentuk perusahaan perorangan, persekutuan (seperti CV & Firma), maupun perseroan terbatas. UMKM dapat diklasifikasi menjadi tiga jenis seperti kriteria berdasarkan total aset dan omzet yang bersumber pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 sebagai berikut.

1. Usaha mikro merupakan usaha ekonomi produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang sesuai dengan kriteria dibawah ini.
 - a. Kekayaan bersih maksimal Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) di luar aset tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Hasil penjualan tahunan maksimal Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri atau dilakukan oleh perorangan maupun badan usaha yang bukan salah satu anak perusahaan maupun bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, dan menjadi bagian secara langsung ataupun tidak langsung yang sesuai dengan kriteria dibawah ini.

- a. Kekayaan bersih Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) non aset tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Hasil penjualan tahunan Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri pada umumnya dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan salah satu anak perusahaan ataupun cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, dan menjadi bagian secara langsung ataupun tidak langsung
- a. Kekayaan bersih Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) dengan mengecualikan aset tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Hasil penjualan tahunan Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus rupiah) sampai dengan Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Selain berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2008 ada pula kriteria UMKM berdasarkan perkembangannya dan dikelompokan menjadi empat bagian, yaitu.

1. *Livelihood Activities*, adalah usaha kecil menengah yang digunakan untuk kesempatan bekerja dalam mencari nafkah. Pada umumnya sering dikenal sebagai sektor informal contohnya seperti pedagang kaki lima.
2. *Mikro Enterprise*, adalah usaha kecil menengah yang mempunyai sifat pengrajin namun belum mempunyai sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, adalah usaha kecil menengah yang sudah mempunyai jiwa kewirausahaan serta mampu menerima pekerjaan subkontrak serta ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, adalah usaha kecil menengah yang sudah memiliki jiwa kewirausahaan dan usahanya akan bertransformasi menjadi usaha besar (UBI)

2.1.3 Karakteristik UMKM Pengguna SAK EMKM

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau keadaan faktual yang tertuju pada tindakan usaha maupun perilaku pemilik usaha yang berkaitan dalam mengoperasikan usahanya. Karakteristik ini menjadi pembeda di antara pelaku usaha dengan usaha lainnya yang sesuai dengan skala usaha. Menurut Bank Dunia, UMKM bisa diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu usaha mikro umumnya mempunyai jumlah pegawai 10 orang, usaha kecil umumnya mempunyai jumlah pegawai 30 orang, dan usaha menengah umumnya mempunyai jumlah pegawai sampai 300 orang.

Tabel 2. 1 Karakteristik UMKM

Ukuran Usaha	Karakteristik
Usaha Mikro	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis barang atau produknya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu bisa berganti. - Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu bisa berpindah ke lain tempat. - Belum melakukan administrasi keuangan bahkan yang sederhana sekalipun. - Tidak memisahkan keuangan pribadi/keluarga dengan keuangan usahanya (masih tercampur). - Sumber daya manusia belum memiliki jiwa wirausaha yang mencukupi. - Tingkat pendidikan relatif masih rendah. - Biasanya pemilik usaha belum mempunyai akses kepada perbankan, tetapi sudah mempunyai akses kepada lembaga keuangan lainnya. - Biasanya pemilik usaha tidak mempunyai izin usaha atau legalitas lainnya seperti NPWP. - Contohnya usaha perdagangan kaki lima di pasar, di depan sekolah dan lainnya.
Usaha Kecil	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis barang atau produknya sudah tetap dan tidak mudah berubah.

	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat usahanya sudah menetap atau tidak berpindah-pindah lagi. - Biasanya sudah melakukan administrasi keuangan walaupun masih dalam bentuk sederhana. - Keuangan pada usahanya sudah dipisahkan dari keuangan pribadi maupun keluarga. - Sudah membuat rencana baik jangka panjang ataupun pendek untuk usahanya. - Sudah memiliki izin usaha serta persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP. - Sumber daya manusia sudah mempunyai pengalaman dalam berwirausaha. - Mayoritas sudah memiliki akses perbankan untuk urusan permodalan. - Mayoritas masih belum dapat membuat rancangan bisnis. - Contohnya usaha pedagang grosir (agen) dan pengusaha makanan jadi dan lain sebagainya.
Usaha Menengah	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki manajemen maupun organisasi yang lebih baik dalam pembagian tugas yang jelas antara bagian keuangan dan pemasaran (balik lagi kepada perusahaan butuhnya bagian apa saja). - Sudah membuat manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan dalam melakukan audit dan penilaian atau pemeriksaan termasuk pada pihak perbankan. - Telah melakukan aturan maupun pengelolaan pada organisasi perburuhan. - Pemilik usaha mempunyai persyaratan legalitas antara lain izin tetangga. - Mempunyai akses kepada sumber pendaan perbankan.

	<ul style="list-style-type: none"> - Telah memiliki sumber daya manusia yang berpengalaman dan terdidik. - Contohnya usaha pertambangan, konstruksi bangunan dan marmer buatan.
--	---

Sumber tabel dari buku Akuntansi UMKM 2018

Dilihat dari aspek komoditas yang didapatkan, UMKM juga memiliki karakteristik tersendiri, yaitu.

1. Kualitasnya belum standar, umumnya UMKM belum memiliki kemampuan teknologi yang mumpuni serta produk yang dihasilkan masih berupa *handmade* mengakibatkan standar kualitasnya beragam.
2. Desain produknya terbatas, hal ini disebabkan dari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman melanda produk karena umumnya UMKM melakukan kerjanya sesuai dengan pesanan sehingga UMKM belum berani untuk mencoba pada desain baru atau melakukan inovasi pada produk usahanya.
3. Jenis produknya terbatas, umumnya UMKM hanya dapat menghasilkan beberapa jenis produk saja. Apabila ada pelanggan yang meminta model baru, UMKM merasa kesulitan untuk memenuhinya. Kalaupun UMKM bersedia memproduksi apa yang diinginkan pelanggan akan memakan waktu yang lama.
4. Kapasitas dan daftar harga produknya terbatas, umumnya UMKM mengalami kesulitan dalam menentukan kapasitas produk serta harganya yang akan menyulitkan pelanggan pula.
5. Bahan baku kurang terstandarisasi, umumnya UMKM mendapatkan bahan bakunya dari sumber yang beragam dan beraneka macam.
6. Kontinuitas produk tidak terjamin dan kurang sempurna, umumnya UMKM menghasilkan produk yang tidak teratur dan lebih sering menghasilkan produk apa adanya.

2.1.4 Klasifikasi Aset, Liabilitas, dan Ekuitas dalam SAK EMKM

- 1) Aset menurut SAK EMKM (2022) adalah suatu sumber daya yang dimiliki oleh entitas, dihasilkan dari akibat kejadian di masa lalu, dan bertujuan

untuk memperoleh masa manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Umumnya aset lebih sering disebut sebagai harta. Aset dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar memiliki kriteria sebagai berikut:

- Dapat diperkirakan akan dimiliki untuk dijual atau dipergunakan dalam jangka waktu periode operasi normal usaha
- Dimiliki untuk dijual kembali (diperdagangkan)
- Dapat direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pencatatan
- Berbentuk kas atau setara kas, kecuali jika ditentukan pemakainya dari pertukaran atau digunakan untuk melunasi liabilitas kurang lebih 12 bulan setelah akhir periode pelaporan

Jika tidak masuk kedalam kriteria diatas maka aset tersebut merupakan aset tidak lancar. Contoh aset lancar antara lain kas, perlengkapan, piutang usaha, sewa dibayar di muka, persediaan dan lain sebagainya. Contoh aset tidak lancar antara lain peralatan, bangunan, mesin, tanah dan lain sebagainya.

2) Liabilitas menurut SAK EMKM (2022) adalah kewajiban yang dimiliki entitas pada periode ini, dihasilkan dari akibat kejadian di masa lalu, dan pelunasannya menyebabkan arus keluar dari sumber daya entitas yang memiliki manfaat ekonomi. Umumnya liabilitas lebih sering disebut sebagai utang. Liabilitas dikelompokkan menjadi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Liabilitas jangka pendek memiliki kriteria sebagai berikut:

- Dapat diperkirakan untuk dilunasi dalam jangka waktu periode operasi normal entitas
- Dimiliki untuk dijual kembali (diperdagangkan)
- Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pencatatan
- Entitas tidak mempunyai hak tanpa syarat untuk menunda pelunasan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pencatatan.

Jika tidak masuk kedalam kriteria diatas maka liabilitas tersebut merupakan liabilitas jangka panjang. Contoh liabilitas jangka pendek antara

pendapatan dibayar di muka dan lain sebagainya. Contoh liabilitas jangka panjang antara lain utang Bank jangka panjang, penerbitan obligasi dan lain sebagainya.

- 3) Ekuitas menurut SAK EMK (2022) adalah hak residual (hak pemegang saham atau pemilik perusahaan) atas aset entitas yang telah dikurangi total liabilitasnya. Ekuitas terdiri dari modal atau saham yang disetor oleh pemilik usaha bisa berupa kas tunai maupun non tunai atau setara kas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, pembagian ekuitas atas kelebihan ekuitas kepada pemilik usaha (prive, dividen, sisa hasil usaha (SHU), dan lain sebagainya. Maka dapat disimpulkan persamaan akuntansinya dalam bentuk pencatatan dengan model: $Aset = Liabilitas + Ekuitas$.

2.1.5 Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM

Ada beberapa jenis laporan keuangan yang diketahui yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas. Pada laporan keuangan SAK EMKM hanya terdapat 3 komponen, yaitu sebagai berikut.

1. Laporan Posisi Keuangan, yaitu laporan yang menampilkan aset, liabilitas dan ekuitas entitas pada suatu periode. Laporan posisi keuangan diasumsikan sebagai potret kondisi keuangan entitas pada suatu titik tertentu.
2. Laporan Laba Rugi, yaitu laporan yang memuat penghasilan atau pendapatan dan beban selama periode tertentu. Laporan posisi keuangan diasumsikan sebagai potret sedangkan laporan laba rugi ini diasumsikan sebagai rekaman video yang menampilkan kejadian terkait pendapatan atau penghasilan dan beban satu periode, biasanya tahunan namun bisa juga berbulan, tiga bulan, empat bulan ataupun enam bulan.
3. Catatan Atas Laporan Keuangan, yaitu berisikan penjelasan tambahan, rincian dari akun-akun tertentu yang relevan dan metode yang digunakan pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Tujuan khusus laporan keuangan ialah menyajikan laporan keuangan, pencapaian usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai

dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku pada umumnya. Sementara itu tujuan umum dari laporan keuangan ialah Hery (2018):

1. Membagikan informasi yang terpercaya akan sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:
 - a. Mengevaluasi kekuatan dan kelemahan perusahaan
 - b. Menampilkan posisi keuangan dan investasi perusahaan
 - c. Mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya
 - d. Kepabilitas sumber daya yang ada untuk perkembangan perusahaan
2. Membagikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang bersumber dari aktivitas usahanya dalam mencari laba dengan tujuan:
 - a. Membagikan gambaran tentang besaran dividen yang diinginkan pemegang saham
 - b. Menampilkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak kreditor, pemasok persediaan, karyawan, pemerintah dan kemampuannya dalam menghimpun dana buat kepentingan ekspansi perusahaan
 - c. Membagikan informasi kepada manajemen untuk digunakan pada pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian, serta
 - d. Memperlihatkan tingkat kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk mengukur potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Membagikan informasi yang diperlukan lainnya akan perubahan aset dan kewajiban.
5. Mengeluarkan informasi yang relevan lainnya yang diperlukan oleh pengguna laporan.

2.1.6 Asumsi, Prinsip, dan Konstrain SAK EMKM

Laporan keuangan mempunyai asumsi, prinsip dan konstrain. Laporan keuangan mempunyai tiga asumsi diantaranya.

1. AkruaI yaitu berupa akun-akun yang dinyatakan sebagai aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban saat sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan pada masing-masing akun tersebut tidak berdasarkan dari ada atau tidaknya penerimaan kas.
2. Entitas bisnis yaitu usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum maupun badan usaha yang berbadan hukum wajib memisahkan secara jelas atau benar apa adanya dengan pemilik bisnis maupun dengan entitas lainnya.
3. Kelangsungan usaha yaitu melihat kemampuan entitas dalam meneruskan usahanya di masa yang akan datang atau dapat mengasumsikan bahwa entitas tersebut dibentuk untuk beroperasi terus menerus dan tidak mengalami kepailitan pada akhir periode atau bahkan sebelum periode berakhir.

Laporan keuangan mempunyai enam prinsip diantaranya sebagai berikut:

1. Penyajian secara wajar kepatuhan pada SAK
Penyajian wajar mewajibkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lainnya. Jika entitas sanggup mendapatkan tujuan relevan, representasi, keterbandingan, dan keterpahaman, maka bisa disimpulkan sudah mencapai kondisi wajar.
2. Materialitas
Relevansi data terjadi akibat hakikat dan materialitasnya. Materialitas bergantung pada ukuran dan sifat dari kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat tersebut dengan memperhatikan keadaan terkait.
3. Saling hapus
Jika kegiatan normal entitas tidak termasuk membeli dan menjual aset tetap, maka entitas melaporkan keuntungan dan kerugian atas pelepasan aset tetap tersebut dengan mengurangkan hasil penjualan aset tetap dari jumlah tercatat aset tetap dan beban penjualan terkait.

4. Frekuensi pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya.

5. Informasi komparatif

Entitas menyajikan informasi komparatif yaitu informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan.

6. Konsistensi penyajian

Penyajian dan klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali sudah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi dan SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.

Konstrain merupakan batasan penyusunan pada laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan dibatasi oleh biaya manfaat. Dengan artian biaya yang dikeluarkan dalam menyusun laporan keuangan tidak boleh melewati manfaatnya.

2.1.7 Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan mendeskripsikan pengaruh dari pencatatan transaksi yang ada serta kejadian lain dengan cara mengklasifikasikannya ke dalam kelompok berdasarkan karakteristiknya. Berikut merupakan unsur-unsur laporan keuangan sebagai halnya yang sudah dirumuskan oleh badan pembuat standar akuntansi Hery (2018):

- 1) Aset merupakan manfaat ekonomi di masa datang yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas yang ditimbulkan dari transaksi pada periode sebelumnya. Biasanya aset terdiri dari kas, persediaan, piutang, gedung, peralatan dan lainnya.
- 2) Kewajiban merupakan pengorbanan atas manfaat ekonomi yang akan dijumpai di periode selanjutnya, yang terjadi dari kewajiban entitas periode

saat ini, untuk memberikan aset atau jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai bentuk hasil dari transaksi atau kejadian sebelumnya.

- 3) Ekuitas merupakan kepemilikan atau keperluan residu dalam aset entitas dan hasil dari sisa pengurangan pada kewajiban.
- 4) Investasi oleh pemilik merupakan kenaikan ekuitas (aset bersih) entitas yang dihasilkan dari penyerahan sesuatu yang bernilai oleh entitas lain untuk memperoleh atau meningkatkan bagian kepemilikannya.
- 5) Distribusi kepada pemilik merupakan penurunan ekuitas (aset bersih) entitas yang disebabkan oleh penyerahan aset atau terjadinya kewajiban entitas kepada pemilik.
- 6) Laba komprehensif merupakan perubahan dalam ekuitas entitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan kejadian serta keadaan-keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemilik.
- 7) Pendapatan merupakan arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
- 8) Beban merupakan arus keluar aset atau penggunaan lainnya atas aset atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
- 9) Keuntungan merupakan peningkatan ekuitas atau aset neto sebagai akibat dari transaksi insidental atau transaksi lain atau kejadian lain yang mempengaruhi entitas yang bukan merupakan pendapatan atau investasi pemilik.
- 10) Kerugian merupakan penurunan ekuitas atau aset neto sebagai akibat dari transaksi insidental atau transaksi lain atau kejadian lain yang mempengaruhi entitas yang bukan merupakan beban atau distribusi kepada pemilik.

2.1.8 Peranan Akuntansi pada UMKM

Terdapat tujuh informasi keuangan yang berguna untuk UMKM jika mengaplikasikan akuntansi:

1. Informasi kinerja perusahaan

Akuntansi dalam menghasilkan laporan laba rugi yang dapat mencerminkan kemampuan UMKM untuk menghasilkan laba. UMKM menggunakan laporan laba rugi sebagai bahan evaluasi secara periodik. Kalau laporan laba rugi itu menunjukkan UMKM bisa mengalami rugi atau laba menurun dari periode sebelumnya, UMKM bisa menganalisis penyebab terjadinya kerugian atau penurunan laba. Kalau laporan laba rugi itu menunjukkan UMKM mengalami laba atau laba meningkat dari periode sebelumnya, UMKM dapat mempertahankan proses bisnis yang dilakukan atau mengembangkan proses bisnis agar labanya terus meningkat.

2. Informasi perhitungan pajak

Berdasarkan laporan laba rugi yang dihasilkan oleh akuntansi, UMKM dapat menghitung jumlah pajak yang harus dibayar secara akurat untuk periode tertentu atau bahkan dapat mengajukan restitusi pajak atau pengembalian atas pembayaran berlebih yang dilakukan oleh Wajib Pajak atau pembayaran pajak yang tidak seharusnya terutang.

3. Informasi posisi dana perusahaan

Akuntansi juga menghasilkan neraca yang dapat mencerminkan penggunaan dana berupa harta dan sumber pemerolehan dana berasal dari utang dan modal. Neraca merupakan hal terpenting karena memberi gambaran posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Berdasarkan informasi keuangan yang terdapat di neraca, UMKM dan pihak lain bisa mengetahui apakah aset yang dimiliki UMKM sebagian besar pendanaannya berasal dari utang atau modal. UMKM yang memiliki komposisi utang sangat besar berisiko tinggi karena harus menanggung biaya tetap berupa bunga utang.

4. Informasi perubahan modal pemilik

Akuntansi menghasilkan laporan perubahan modal yang mencerminkan perubahan sumber pendanaan, terutama yang berasal dari modal. UMKM membutuhkan laporan perubahan modal untuk mengetahui perkembangan modal yang ditanamkan ke perusahaannya. Pemerolehan laba yang tinggi tidak selalu mencerminkan kesuksesan perusahaan kalau pembagian dana oleh pemilik UMKM melebihi laba yang dihasilkan.

5. Informasi penerimaan dan pengeluaran kas

Akuntansi menghasilkan laporan arus kas yang mencerminkan pemerolehan dan penggunaan harta utamanya, yaitu kas. Pengelolaan dana perusahaan memiliki korelasi positif dengan keberhasilan UMKM. Semakin baik pengelolaan kas maka semakin besar keberhasilan yang diraih UMKM.

6. Informasi perencanaan kegiatan

Akuntansi menghasilkan laporan anggaran yang menggambarkan kegiatan yang direncanakan UMKM selama periode tertentu serta pendanaan yang akan dibutuhkan atau yang akan diperolehnya.

7. Informasi besaran biaya

Akuntansi menghasilkan informasi tentang beranekaragaman biaya yang telah dikeluarkan beserta informasi lain berkaitan dengan pengeluaran biaya. Akuntansi menyediakan informasi fluktuasi biaya yang harus ditanggung oleh UMKM per hari, per minggu, per bulan, dan seterusnya.

2.1.9 Aplikasi Akuntansiku

Aplikasi Akuntansiku merupakan aplikasi pembukuan usaha yang didesain secara khusus untuk mempermudah para pebisnis mengelola laporan keuangan dan manajemen bisnisnya dengan fitur-fitur terkini yang sangat berguna untuk membantu kemajuan usaha pemilik bisnis. Aplikasi Akuntansiku dirilis pada bulan Juli 2020 dapat di *download* secara gratis dan mudah dalam *Google Play Store mobile*. Akuntansiku sudah di *download* sebanyak 50 ribu lebih pengguna dan mendapatkan nilai 4,7 dari 5 dan telah diperbarui pada bulan Agustus 2022 dengan versi 7.7. Akuntansiku memiliki fitur laporan keuangan lengkap dan sudah sesuai standar, diantaranya:

1. Laporan transaksi keuangan seperti pemasukan, pengeluaran serta penggajian karyawan.
2. Laporan jurnal umum keuangan
3. Laporan buku besar keuangan
4. Laporan neraca saldo
5. Laporan laba rugi
6. Laporan neraca keuangan
7. Laporan periode keuangan
8. Laporan utang dan piutang
9. Laporan perubahan modal
10. Laporan arus kas
11. *Export* laporan keuangan dengan format *Excel* dan PDF
12. Fitur *invoice* dengan tampilan modern

Keunggulan Akuntansiku disbanding dengan aplikasi lainnya, yaitu:

- Data yang tersimpan di dalam Akuntansiku 100% aman tidak akan bocor dari pihak ketiga atau instansi lainnya serta semua data tersimpan di *cloud* sehingga pengguna tidak perlu khawatir kehilangan data laporan keuangannya.
- Akuntansiku dapat digunakan secara multi user atau karyawan dengan hak akses admin, *editor*, dan *viewer* (hanya bisa melihat laporan keuangan saja).
- Akuntansiku memiliki data yang dapat diintegrasikan seperti laporan penjualan dan pembelian perbulan.
- Akuntansiku dapat digunakan untuk pengguna awam yang mau belajar dan tidak mengerti penyusunan laporan keuangan sesuai standar.
- Akuntansiku dapat menyimpan ribuan kontak tanpa perlu pengguna khawatir dan dapat menginput transaksi keuangan tanpa batas serta Dapat diakses dari perangkat *Android*, *iOS* dan *browser*. Tidak perlu melakukan melakukan *backup* manual.

2.2 Review Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad et al., (2020) mempunyai tujuan untuk memahami proses penyusunan laporan keuangan di UMKM Muncul Kicau,

mengetahui kendala yang dialami pemilik UMKM Muncul Kicau dalam mempersiapkan laporan keuangannya dan peneliti membuat bentuk laporan keuangan UMKM Muncul Kicau sesuai dengan SAK EMKM. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pencatatan keuangan yang dilakukan masih sangat sederhana hanya berupa penerimaan kas dan pengeluaran harian hal ini dilakukan pemilik pada tahun 2018 di 2019 dan seterusnya pemilik tidak lagi membuat laporan keuangan serta berandalkan ingatan dari pemilik. Kendala yang dialami peneliti ialah UMKM Muncul Kicau tidak memiliki sumber daya manusia pada bidang keuangan yang dapat menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Hernawati et al., (2020) bertujuan untuk membantu pemilik dari UMKM Tofu Cibuntu menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangannya agar relevan dan dapat diandalkan. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang ditemukan adalah laporan keuangan Tofu Cibuntu masih sangat sederhana belum sesuai dengan SAK EMKM. Dalam menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM Tofu Cibuntu dapat menyajikan laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (CALK) dimana laporan keuangan ini dapat digunakan untuk pertanggungjawaban menilai anggaran perusahaan, mengukur kelangsungan hidup perusahaan maupun membuat rencana bisnis.

Penelitian yang dilakukan oleh Nopangga et al., (2021) bertujuan untuk menentukan penyusunan laporan keuangan UMKM Strawberry Delight sesuai dengan SAK EMKM dan mengetahui kendala yang dihadapi pemilik UMKM Strawberry Delight serta memberi solusi dalam penerapan SAK EMKM. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya berupa wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Strawberry Delight belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dikarenakan sumber daya manusianya tidak mempunyai wawasan mendalam tentang akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiawati & Hambali (2020) memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk laporan keuangan pada UMKM UD Sari Bunga dan menetapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan memperoleh data primer hasil wawancara serta data informasi di catatan harian kas masuk dan kas keluar untuk data sekunder didapatkan dari buku, jurnal, internet yang mendukung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM UD Sari Bunga belum menerapkan SAK EMKM, UD Sari Bunga masih belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang berlaku dan berdampak pada bertambahnya dan berkurangnya nilai aset yang dimiliki dengan total modal lalu jumlah kewajiban yang harus dilunaskan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mubarak & Rachmat (2020) memiliki tujuan untuk membantu pihak CV Remaja dalam melakukan penyusunan laporan keuangan menggunakan *Android Si Apik* dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dimana peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penyusunan laporan keuangan CV Remaja terdiri dari tahapan menjurnal transaksi yang ada lalu posting ke buku besar dan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan CV Remaja yang disusun oleh peneliti berdasarkan SAK EMKM menyajikan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan (CALK) menyajikan gambaran umum CV Remaja melakukan penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dan disajikan dalam laporan keuangan CV Remaja. Dikarenakan sudah sesuai dengan ketentuan akuntansi berdasarkan SAK EMKM diharapkan CV Remaja mempekerjakan karyawan yang kompeten agar laporan keuangan yang dibuat menjadi lebih baik. Disisi lain hal ini menjadi pemicu pihak bank dalam mempermudah untuk memberi pinjaman kepada CV Remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Habibi & Supriatna (2021) yang memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan Qaya Laundry dalam melakukan pencatatan laporan keuangan dengan menggunakan akuntansi keuangan berbasis aplikasi

android Si Apik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini untuk menerapkan aplikasi Si Apik dalam pencatatan transaksi dan menyiapkan laporan keuangan agar dapat mempermudah Qaya Laundry dalam mengelola keuangan untuk kebutuhan pengambilan keputusan usaha kedepannya. Hal ini dipicu karena sebelumnya pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan Qaya Laundry masih sederhana dengan cara manual dan belum sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku. Timbulnya kendala seperti ketidaksesuaian pencatatan transaksi dan laporan keuangan pada Qaya Laundry yaitu belum mengklasifikasikan kode dan nama akun untuk transaksinya. Kebutuhan penyajian laporan keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi Si Apik berbentuk laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi sesuai dengan SAK EMKM melalui format PDF dan Excel sehingga mampu digunakan sebagai informasi keuangan yang sah.

Penelitian yang dilakukan oleh Windayani et al., (2018) yang memiliki tujuan untuk mengetahui laporan keuangan yang semestinya dibuat Toko Bali Bagus sesuai dengan SAK EMKM dengan menggunakan aplikasi Lamikro, mengetahui kendala yang dialami Toko Bali Bagus selama menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM saat menggunakan Lamikro. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi serta penelitian ini termasuk kualitatif. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan mengenai akuntansi sehingga mengalami kesulitan saat memasukan data kedalam aplikasi lalu akun yang telah terinput dalam aplikasi Lamikro tidak dapat diedit ataupun membuat akun baru dan jurnal yang sudah terdata tidak bisa diubah. Sebenarnya pada aplikasi Lamikro sudah tersedia akun-akun untuk penggunaannya namun tidak dapat diubah maupun menambah akun baru sesuai dengan kebutuhan penggunaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sentosa & Zuraidah (2020) memiliki tujuan untuk menerapkan aplikasi Akuntansi UKM dalam mempermudah pemilik Body Gym Fitness Center yang terdapat di Sawojajar agar pencatatan transaksi harian serta laporan bulannya sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku. Metode penelitian

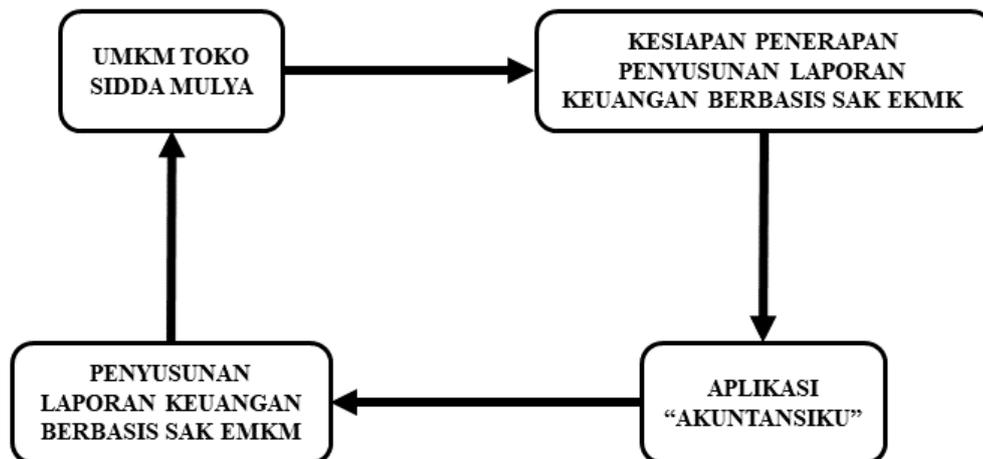
ini menggunakan kualitatif deskriptif lalu pengumpulan datanya dengan cara pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang didapatkan dari penerapan SAK EMKM dengan memakai aplikasi Akuntansi UKM ialah laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca), kecuali cacatan atas laporan keuangan harus dicatat dengan cara manual serta kendala yang dialami oleh Body Gym Fitness Center dalam menyusun laporan keuangannya adalah kurangnya pengetahuan untuk menyusun laporan keuangan lalu belum adanya sumber daya manusia yang dapat menyusun laporan keuangan sesuai ketentuan pada SAK EMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Triyani et al., (2021) memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan bagi pengurus dan anggota Koperasi Garudayaksa Nusantara dalam menyusun laporan keuangan baik secara manual maupun terkomputerisasi dengan menggunakan aplikasi keuangan Akuntansiku. Tahap pertama melalui tahap pelatihan dengan menggunakan metode diskusi serta tanya jawab yang dilakukan secara virtual lewat zoom. Hasil yang didapatkan peserta kegiatan maupun anggota Koperasi dapat memahami cara bersikap profesional dalam mengelola perusahaan mereka. Penggunaan aplikasi Akuntansiku yang sederhana mempermudah para peserta dan pelaku UMKM dalam membuat pencatatan keuangan maupun laporannya secara mudah, murah dan praktis.

Penelitian yang dilakukan oleh Simamora et al., (2021) mempunyai tujuan untuk memberikan pelatihan materi dan praktek langsung bagaimana cara membuat laporan keuangan melalui aplikasi keuangan berbasis *android* Akuntansiku yang dapat digunakan pada *Smartphone*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini menggunakan metode *Offline* dan *Online*. Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilaksanakan pelatihan lebih dari 60% dari para UMKM hanya mencatat jumlah utang pelanggan ke warung, mencatat piutang dari pemasok, mencatat jumlah uang masuk dan uang keluar, dan pemilik usaha tidak memisahkan uang pribadi dengan uang dari kegiatan usaha pemilik. Setelah diadakannya pelatihan dan materi terhadap penggunaan aplikasi pencatatan keuangan Akuntansiku mayoritas para pelaku UMKM sudah mampu menggunakannya.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu kerangka yang didalamnya menguraikan konsep yang ada pada asumsi teoritis dan kemudian digunakan untuk menamakan unsur yang terdapat dalam objek yang akan diteliti serta memperlihatkan hubungan antara konsep tersebut. Berikut adalah kerangka konseptual pada penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual